BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Umum

   Tidak ditemukan ESBL pada *Klebsiella pneumoniae* dari sampel feses perawat, sehingga tidak terdapat perbandingan antara ESBL dari sampel feses dari perawat di ruang rawat inap dewasa dan anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Khusus

   a. Bakteri yang ditemukan pada sampel adalah *Proteus spp*, yang *Citrobacter spp* , *Pseudomonas spp, pneumoniae Enterobacter spp Alkaligenes spp Providencia spp, Escherichia coli* dan *Klebsiella pneumoniae. Proteus spp dengan jumlah terbanyak disusul dengan Escherichia coli* kemudian *Klebsiella pneumoniae*

   b. Antibiotika yang masih sensitif terhadap *Klebsiella pneumoniae* adalah gentamicin, tobramicin, ciprofloxacin, norfloxacin, cefotaxime dan ceftazidime. Sedangkan antibiotika yang memiliki resistensi paling tinggi terhadap bakteri terhadap *Klebsiella pneumoniae* adalah ampisilin dan amoksisilin

c. Hasil yang didapatkan dari pemeriksaan uji konfirmasi ESBL (DDT) dari 10 sampel *Klebsiella pneumoniae* yang diambil dari feses perawat adalah keseluruhan ESBL negatif. Sehingga tidak dapat dihitung dengan menggunakan uji statistika.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan Sebaiknya dilakukan pengawasan dari RSUD.Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada penggunaan antibiotika, agar antibiotika yang diberikan dapat diberikan dengan indikasi yang lebih tepat,terutama untuk antibiotik golongan penicillin pada penatalaksanaan infeksi oleh bakteri *Klebsiella pneumoniae.* Mengatur *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sesuai agar tidak merugikan pasien dan tenaga medis maupun paramedis.
2. Bagi perawat untuk meningkatkan personal hygiene dan bekerja sesuai dengan SOP sehingga meminimalisir risiko penularan infeksi nosokomial.
3. Bagi penelitian selanjutnya , dapat dilakukan penelitian .yang diambil dari feses perawat di Rumah Sakit lainnya di Bandar Lampung serta menguji pola kepekaannya terhadap antibiotika yang sering digunakan dengan uji lainnya.